

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, TARGET KEUANGAN,
KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN, PERGANTIAN
AUDITOR, PERGANTIAN DIREKTUR TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2016-2018)**

Syahroni Rizki ¹⁾, Kennedy ²⁾, Nurul Badryah ²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : syahroni.rizki10@gmail.com

*The Effect Of External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Change Of
Auditors, And Change Of Directors On Fraudulent Financial Statements
(Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
2016-2018)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the elements of the fraud diamond theory on the occurrence of fraudulent financial statements. Fraud diamond is proxied by five variables consisting of two elements of pressure (external pressure, financial targets), one variable from the opportunity element (ineffective monitoring), one variable from rationalization (change of auditors), and one variable from the element of capability (change of director) which is hypothesized to affect the occurrence of fraudulent financial statements. Earnings Management (DACC) is used to determine fraudulent financial statements. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2018. The total sample in this study were 29 companies which were determined by purposive sampling method. This study uses documentation data collection obtained from tracing data through electronic media such as annual report data and sample company financial reports. Data processing techniques in this study using multiple linear regression analysis method with SPSS version 25. The results of this study indicate that external pressure, financial targets, ineffective monitoring, and changes of director have an effect on the occurrence of financial statement fraud, with a p-value of external pressure ($0.025 < 0.05$), financial targets ($0.008 < 0.05$), ineffective monitoring ($0.000 < 0.05$) and the p-value of directors turnover ($0.016 < 0.05$). Meanwhile, the change of auditors showed no effect on the occurrence of the financial statement fraud, with a p-value of auditors turnover ($0.950 > 0.05$).

Keywords: Fraudulent Financial Statements, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Change of Auditor, Change of Directors

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laba-rugi, posisi keuangan,

arus kas, kinerja keuangan, dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Kecurangan merupakan penipuan bersifat kriminal yang dimaksudkan untuk memberi manfaat keuangan pada pembuat kecurangan/ tipuan (Noer, 2018). Hasil survei ACFE (*association of certified fraud examiners*) pada

tahun 2016 kasus kecurangan laporan keuangan meningkat hingga 9,6% dari 9,0% pada tahun sebelumnya. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa sektor perbankan dan keuangan merupakan sektor yang banyak terjadi *fraud*.

Salah satu kasus kecurangan yang pernah terjadi didunia perbankan Indonesia yaitu *audit fraud* pada Bank BRI Kecamatan Tapung Raya (2015). Pada kasus ini terjadi transfer fiktif sebesar Rp1,6 miliar. Kecurangan ini terbongkar pada saat dilakukannya pemeriksaan oleh *audit internal* dan ditemukan kejanggalan transaksi. Hasil pemeriksaan menyebutkan, adanya kejanggalan antara jumlah saldo neraca dengan kas yang tidak seimbang. Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi sedini mungkin dan dapat diminimalisir semaksimal mungkin. Untuk medeteksi sedini mungkin dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Maka, dibutuhkan peran auditor dalam mendeteksi kecurangan tersebut.

Menurut Cressey (1953) pada teori *fraud triangle theory*, penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dikarenakan beberapa faktor seperti: tekanan (*pressure*), ke-sempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Selanjutnya untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian terhadap kecurangan (*fraud*), Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 me-ngembangkan teori tersebut menjadi *fraud diamond theory*. Dimana teori ini menambahkan kemampuan (*capability*) sebagai faktor ke empat yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor-faktor dari *fraud diamond theory* yang memproksikan *pressure* (tekanan) dengan tekanan eksternal dan target keuangan, *opportunity* (kesempatan)

dengan ketidakefektifan pengawasan, *rationalization* (rasionalisasi) dengan pergantian auditor, dan *capability* (kemampuan) dengan pergantian direktur.

Tekanan eksternal merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Tekanan dari pihak eksternal ini seperti memperoleh pinjaman atau pinjaman sumber dana dari pihak eksternal agar perusahaan dapat tetap kompetitif. Untuk mendapatkan pinjaman sumber dana tersebut pihak perusahaan harus menampilkan performa rasio keuangan dan laba yang baik agar dapat menarik investor.

Target keuangan sebagai variabel kedua dari proksi *pressure*, merupakan tekanan berupa target keuangan yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam satu periode. Target keuangan ini dapat berupa laba yang harus dicapai perusahaan sesuai dengan yang ditargetkan, minimal sama dengan tahun sebelumnya.

Variabel ketiga yaitu ketidakefektifan pengawasan. SAS No. 99 menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan laporan keuangan dan pengendalian intern dapat memicu terjadinya *fraud*.

Pergantian auditor yang menjadi variabel keempat dari proksi *rationalization* merupakan pergantian yang dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Pergantian ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Pergantian direktur atau perubahan direksi merupakan variabel kelima yang menjadi proksi dari *capability*, menurut Sihombing (2014) menyatakan bahwa kemampuan merupakan salah satu *fraud risk factor* yang melatarbelakangi terjadinya

kecurangan yang menyimpulkan bahwa pergantian direktur atau CEO dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Karena pada masa pergantian CEO, CEO akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menghindari pergantian CEO oleh pemilik perusahaan dengan meningkatkan laba, apabila penilaian kinerja berdasarkan laba (Prasastie, 2015).

Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diproses dengan *earning management* (manajemen laba). Hal ini sesuai dengan pendapat Razaee (2002) bahwa kecurangan laporan keuangan berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen. Kecurangan laporan keuangan yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi sebuah skandal besar yang merugikan banyak pihak (Skousen *et al.*, 2009).

Berdasarkan uraian paragraf-paragraf sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? 2) apakah target keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? 3) apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? 4) apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? 5) apakah pergantian direktur berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk menguji pengaruh tekanan eksternal terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. 2) untuk menguji pengaruh target keuangan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. 3) untuk menguji pengaruh ketidak-efektifan pengawasan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. 4) untuk menguji pengaruh pergantian auditor terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. 5) untuk

menguji pengaruh pergantian direktur terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan yang disengaja ataupun kelalaian dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku nantinya akan menyesatkan dalam hal pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) dalam Tessa, 2016 kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan yang dimaksudkan sebagai kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Fraud Triangle Theory

Fraud triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang terjadinya kecurangan yang cetuskan oleh Donald R. Cressey (1953). Di dalam *fraud triangle* (segitiga kecurangan) ini menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam situasi *fraud* (Listiana, 2012) seperti:

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain sebagainya. Tekanan yang paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Menurut SAS No.99, terdapat 4 jenis kondisi umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan seperti stabilitas keuangan, tekanan eksternal,

kebutuhan pribadi, dan target keuangan.

2. Peluang (*opportunity*)

Opportunity merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Dari tiga faktor resiko kecurangan (*prussre*, *opportunity*, dan *rasionalization*), Peluang merupakan hal dasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari struktur organisasi mulai dari kepemimpinan teratas. SAS No.9 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kondisi, seperti : kondisi industry, ketidak-efektifan pengawasan dan struktur organisasi.

3. Rasionalisasi (*rasionalization*)

Rasionalisasi merupakan komponen penting dalam banyak kecurangan. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapatkan perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan aktiva.

Fraud Diamon Theory

Fraud diamond theory merupakan sebuah teori tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* dikemukakan oleh Cressey (1953). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yakni kemampuan (*capability*). Wolf dan Hermanson berpendapat bahwa: banyak *fraud* yang bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. Peluang membuka kesempatan atau pintu masuk

bagi *fraud* dan tekanan serta rasionalisasi yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*.

Hipotesis

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan Eksternal merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Tekanan ini seperti memperoleh pinjaman atau sumber dana dari pihak eksternal agar perusahaan dapat tetap kompetitif. Untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal perusahaan harus menampilkan performa rasio keuangan dan laba yang baik agar dapat menarik para investor. Perusahaan akan melakukan kecurangan apabila laporan keuangan mereka tampak tidak sehat dimata investor. Selain itu perusahaan diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman yang didapatnya. Ketika tingkat hutang perusahaan sudah semakin besar dibandingkan aset yang dimiliki dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar perusahaan akan melakukan pelanggaran pada perjanjian kredit. Pernyataan ini didukung oleh Lou Dang Wang (2009 dalam Regina 2016) yang menyatakan bila perusahaan mengalami tekanan eksternal dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar diakibatkan karena kecurangan. Oleh karena itu adanya resiko kredit yang tinggi memungkinkan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Raharjo (2014), serta Tessa dan Harto (2014) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et. al* (2009) yang menunjukkan bahwa tingkat resiko kredit yang tinggi dengan perhitungan menggunakan rasio *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan

laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Target Keuangan terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan merupakan target yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam satu periode. Target keuangan ini dapat berupa laba. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah dengan ROA (*return on assets*). Semakin tinggi target keuangan perusahaan maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widiarti (2015) dan Putriasih (2016) yang menunjukkan bahwa target keuangan dengan proksi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Target Keuangan berpengaruh terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No.99 menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan pelaporan keuangan dan pengendalian intern dapat memicu terjadinya *fraud*. Hal ini terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen *et. al.*, 2009). Dengan kurangnya kontrol dari pihak perusahaan menjadi kesempatan

tersendiri bagi beberapa pihak untuk manipulasi data laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) bahwa ketidak-efektifan pengawasan berpengaruh atau dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. begitu juga dengan hasil penelitian Skousen *et.al.*, (2009) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan dapat diindikasikan sebagai suatu bentuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Pergantian auditor ini dilakukan untuk mengurangi pendeteksian tindak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena, auditor terdahulu lebih paham mengenai resiko dan proses bisnis perusahaan sehingga akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan.

SAS No.99 menyatakan bahwa dengan adanya pergantian auditor di dalam suatu perusahaan dapat diindikasi telah terjadi kecurangan. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriasih *et. al.*,(2016) dan Siddiq *et. al.*, (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pergantian Auditor berpengaruh terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.

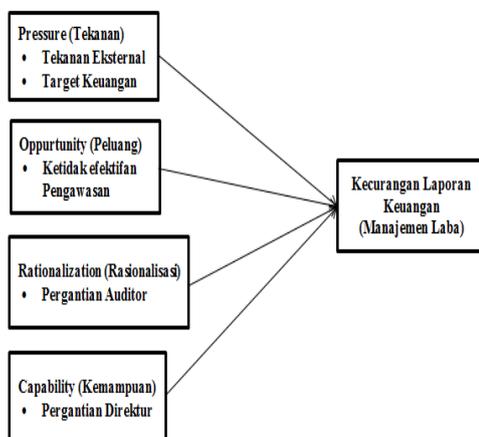
Pengaruh Pergantian Direktur terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam penelitian Wolfe dan Hermansson (2004) serta penelitian Sihombing (2014) digunakan perubahan direksi sebagai proksi dari *capability* (kemampuan), menyatakan kemampuan sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan yang menyimpulkan bahwa pergantian direktur atau CEO dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Kecurangan akan cenderung meningkat pada akhir masa jabatan seorang CEO atau pada masa pergantian CEO perusahaan baru. Karena CEO akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menghindari pergantian CEO oleh pemilik perusahaan dengan memanipulasi laba, apabila penilaian kinerja berdasarkan laba (Fransiska, 2007 dalam Prasastie, 2015).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriasih *et. al.*, (2016) dan Pardose *et. al.*, (2015) yang menyatakan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pergantian Direktur berpengaruh terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Data diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Metode pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka dan analisis statistik (Hanifa, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada (Sekaran, 2017)

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba. pengukuran dengan menggunakan manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*.

Discretionary accrual dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* dengan rumus berikut:

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$TAC_{it}/A_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rect_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDA_{it} \dots (4)$$

Variabel Independen

1. Tekanan Eksternal (*Leverage*)

Tekanan eksternal pada penelitian ini didefinisikan sebagai tekanan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan harapan pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et.al.*, 2009). Tekanan eksternal pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Assets}}$$

2. Target Keuangan (ROA)

Target keuangan pada penelitian ini didefinisikan sebagai target yang harus diperoleh dalam suatu periode akuntansi, biasanya berupa laba. Target keuangan diproksikan dengan *return on assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada pada perusahaan tersebut. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Ketidakefektifan Pengawasan (BDOU)

Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu keadaan ketika perusahaan tidak memiliki internal kontrol yang baik (Sihombing, 2014). Ketidakefektifan pengawasan

diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris (BDOU). Rasio BDOU dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BDOU = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

4. Pergantian Auditor (ΔCPA)

Pergantian auditor merupakan suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Sihombing dan Rahadjo, 2014). Pergantian auditor pada penelitian ini diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik (ΔCPA) yang diukur dengan variabel *dummy*, ketika terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2016-2018 maka diberi kode 1, jika tidak ada perubahan kantor akuntan publik selama periode tersebut maka diberi kode 0.

5. Pergantian Direktur (DCHANGE)

Pergantian direktur didefinisikan sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatar belakangi terjadinya kecurangan, perubahan CEO atau direksi dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*, perubahan CEO atau direksi dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan (Wolfe dan Hermanson dalam Zelin, 2018). Pergantian direktur pada penelitian ini diproksikan dengan perubahan direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, ketika terdapat perubahan direksi pada perusahaan maka diberi kode 1. Jika tidak ada perubahan direksi diberi kode 0.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data variabel *dependent* berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel *independent* berupa komponen *fraud diamond* yakni *pressure*, *opportunity*, *ratioanalization*, dan *capability*. Sihombing (2014) data statistik disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang memaparkan nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Jika variasi dihasilkan dari data memiliki distribusi yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan pun menjadi tidak valid. Pada penelitian ini terdapat 2 cara dalam uji normalitas data, yaitu:

1. Analisis grafik

Uji analisis grafik merupakan uji normalitas yang melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji statistik

Selain menggunakan uji analisis grafik, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *nonparametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Pada pendekatan ini, distribusi normal akan ditunjukkan dengan membandingkan nilai *P-Value* dengan tingkat *Asymp-Significance*. Jika

Asymp-Significance > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal

Uji Multikolinearitas

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik harusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat variabel variabel independen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menguji nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) ketentuan dalam pengujian ini yaitu:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 atau < -2 .
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Suatu model regresi yang baik adalah tidak heteroskedastisitas yaitu ketika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap. Pengujian ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *glejser*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi yang tidak mengalami atau bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Regresi Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004). Hubungan Manajemen laba (*discretionary accruals*) dan proksi dari *fraud diamond* yang diuji dengan regresi berganda sebagai berikut:

$$DACCit = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 ROA + \beta_3 BDOUT + \beta_4 CPA + \beta_5 DCHANGE + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Regresi Persial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh variabel untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05.

Uji Regresi Simultan (Uji Statistik f)

Uji Statistik f dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi dalam dependen. Uji f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan f pada *Output* hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap dependennya. Nilai R^2 ini terletak di antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi data dilihat dari tabel *summary* (hasil *output* olah data) R^2 (*adjust R Square*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DACCit	87	0.008	0.071	0.0359	0.01386
LEV	87	0.682	0.966	0.8963	0.05553
ROA	87	0.022	0.283	0.1128	0.05779
BDOUT	87	0.447	0.866	0.7438	0.07792
ΔCPA	87	0	1	0.14	0.347
DCHANGE	87	0	1	0.08	0.274
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

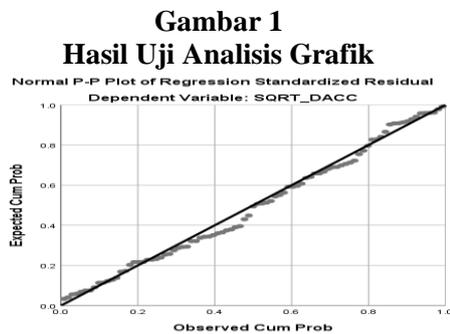
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

1. Hasil Uji Grafik.

Uji normalitas dengan analisis grafik dilakukan dengan metode *Probability Plot (P-Plot)*. Hasil pengujian normalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Dengan melihat tampilan pada grafik normal, *probability plot* menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Analisis Statistik.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01145574
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.058
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2020

Hasil uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan tingkat signifikan normalitas sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena tingkat signifikasinya > 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LEV	0.847	1.181
ROA	0.841	1.189
BDBOUT	0.951	1.051
CPA	0.991	1.009
DCHANGE	0.971	1.03

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2020

Dari hasil uji diatas, tabel tersebut menampilkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.474

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2020

Dari hasil uji diatas, tabel tersebut menampilkan bahwa nilai *Durbin Wattson* sebesar 1,474. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara $-2 < DW < 2$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji
Gejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	.016	.015	.278
LEVERAGE	-.009	.014	.518
ROA	-.008	.014	.558
BDOUT	.003	.009	.713
CPA	.000	.002	.854
DCHANGE	.000	.003	.978

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2020

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan masing-masing variabel memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan.

Hasil Uji Regresi Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004). Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.078	.026		-3.037	.003
LEV	.057	.025	.229	2.290	.025
ROA	.066	.024	.274	2.738	.008
BDOU	.073	.017	.413	4.381	.000
CPA	.000	.004	.006	.063	.950
DCHAN	.012	.005	.230	2.470	.016
GE					

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2020

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Persial (Uji-t)

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,29 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Dengan nilai t hitung 2,29 dan t tabel 1,9897, maka t hitung > dari t tabel. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan **hipotesis 1 diterima**. Artinya tekanan eksternal berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,738 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Dengan nilai t hitung 2,29 dan t tabel 1,9897, maka t hitung > dari t tabel. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan **hipotesis 2 diterima**. Artinya target keuangan berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,381 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai t hitung 4,381 dan t tabel 1,9897, maka t hitung > dari t tabel. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan **hipotesis 3 diterima**. Artinya ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,063 dan nilai signifikansi sebesar 0,95. Dengan nilai t hitung 0,063 dan t tabel 1,9897, maka t hitung < dari t tabel. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,95 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan **hipotesis 4 ditolak**. Artinya pergantian auditor tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,470 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Dengan nilai t hitung 2,470 dan t tabel 1,9897, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,016 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan **hipotesis 5 diterima**. Artinya pergantian auditor tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil Uji F

Tabel 7
Hasil Output Anova Untuk Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	.005	5	.001	7.503	.000 ^b
Residual	.011	81	.000		
Total	.017	86			

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2020

Hasil dari tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F. Maka, dapat ditraik kesimpulan bahwa nilai regresi layak dan dapat di uji.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	0.317	0.274	0.0118

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil pengujian tabel 8 nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel bebas yang meliputi tekanan eksternal, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan pergantian direktur dapat menjelaskan variasi variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 27,4%. Sedangkan, sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel tekanan eksternal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1. Artinya, semakin tinggi tekanan eksternal maka semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. 2) Variabel target keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 2. Artinya, semakin besar nilai target keuangan maka meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. 3) Variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3. Artinya, semakin besar nilai ketidakefektifan pengawasan maka akan meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. 4) Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan terjadinya laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4. Artinya, semakin besar atau kecil nilai pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. 5) Variabel pergantian direktur berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil

penelitian ini mendukung hipotesis 5. Artinya, semakin besar nilai pergantian direktur maka akan meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya: 1) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga memiliki perbedaan hasil jika objek penelitian diperluas dan periode sampel diperpanjang. 2) Penelitian ini hanya terbatas pada faktor-faktor fraud diamond yaitu pressure (tekanan eksternal, target keuangan), opportunity (ketidakefektifan pengawasan), rationalization (pergantian auditor), dan capability (pergantian direktur) sehingga belum mampu menggambarkan secara keseluruhan variabel lain yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang digunakan adalah: 1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas. Baik dengan menambah rentang periode penelitian maupun luas cakupan objek dengan menambah lebih banyak sektor pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. 2) Penelitian ini hanya terbatas menggunakan proksi Manajemen Laba (DACC) untuk mengukur variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan, yang diukur dengan discretionary accrual menggunakan model Modified Jones. Masih banyak alat ukur lain yang dapat digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan dengan harapan peneliti selanjutnya telah mengembangkan proksi independen untuk penelitian

selanjutnya dengan tambahan sektor bidang lain. Alat ukur lainnya dapat berupa *Fraud Score Model (F-Score)*, dan *Beneish M-Score Model (M-Score)*. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar penelitian ini sebagai variabel independen yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. *Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study)*
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Herry. 2015. *Pengaruh Fraud Indicator Terhadap Fraudulen Financial Statement: Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013*, Diponegoro *Journal of Accounting*, Vol. 04, No. 04, Hal 1-15
- Lou Y.-I., & Wang, M-L. 2009. "Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Kecurangan Laporan Keuangan". *Journal of Business & Economics Research*, 7(2), 61-78
- Putriasih, K., Ni N. T. H., & Made A. W. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud :

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol:6 No:3.

- Prasastie, Agung. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Fraud Diamond”. Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Siddiq, et. al 2017. *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*, Seminar Nasional dan *The 4th Call for Syariah Paper*. ISSN 2460-0784
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada*
- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*, Diponegoro *Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337-3806.
- Skousen, Christopher J. dan Brady James Twedt. 2009. *Fraud Score Analysis in Emerging Market*, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No. 3, hal 301-315 .
- Widiarti. 2015. *Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Manajemen dan Bisnis. Sriwijaya. Vol.13. No.2
- Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. (2000). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*, *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12, hal. 1-5